

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Hal ini merupakan suatu fenomena yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia merupakan angka tertinggi dibandingkan Negara – Negara ASEAN lainnya. Berbagai faktor yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui. Namun demikian, jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi (Depkes RI, 2001).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2006, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebesar 35/1000 kelahiran hidup pada tahun 2002, Penyebab kematian pada bayi yaitu: berat bayi lahir rendah (BBLR) 38,94 persen, asfiksia lahir 27,97 persen. Sedangkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah 307/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian maternal yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan 28 persen, eklamsi 24 persen, dan 11 persen infeksi masa nifas (Depkes RI, 2008).

Salah satu upaya yang ditempuh untuk menurunkan angka kematian maternal adalah program save motherhood. Dalam save motherhood disebutkan tentang perawatan post partum dimana komplikasi seperti perdarahan, sepsis dan trauma perineal sering terjadi. Perawatan post partum harus benar – benar diperhatikan, karena 50 persen kematian ibu terjadi setelah melahirkan (masa nifas). Masa nifas adalah Masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ – organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Sari, 2006).

Mayoritas wanita yang melahirkan pervagina mengalami beberapa derajat nyeri perineum setelah melahirkan, baik wanita yang perineumnya tidak cidera maupun cidera akibat dilakukan tindakan episiotomi. Episiotomi adalah insisi perineum untuk memperlebar ruang pada lubang keluar jalan lahir sehingga memudahkan kelahiran anak (Oxorn, 2003).

Tindakan episiotomi bisa dipertimbangkan pada kasus – kasus: Gawat janin, Persalinan pervagina dengan penyulit (sungsang, distosia bahu, ekstraksi forceps, ekstrasi vakum) dan Jaringan parut pada perineum atau vagina yang menghalangi kemajuan persalinan (Asuhan persalinan normal, 2008).

Prinsip tindakan episiotomi adalah pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya regang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan. Oleh karena itu, pertimbangan

untuk melakukan episiotomi harus mengacu pada pertimbangan klinik yang tepat dan teknik yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tersebut. Sehingga sebagai perawat harus ikut berperan serta dalam upaya perawatan episiotomi dengan mengikut sertakan keluarga dan pasien dalam penyuluhan pentingnya perawatan episiotomi sehingga mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan dan perbaikan jaringan

(Rusda, 2004).

Angka kejadian infeksi akibat tindakan episiotomi masih tinggi, meliputi luka perineum belum menutup sempurna pada hari ketujuh post partum, keluar cairan serosa dan kemerahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan. Kurangnya perawatan dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara merawat luka episiotomi. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan tentang perawatan perineum (Sari, 2006)

Mengingat pentingnya perawatan episiotomi pada ibu post partum, maka penulis tertarik mengambil judul karya tulis ilmiah “ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM DENGAN LUKA EPISIOTOMI PADA Ny. S DI PUSKESMAS PABELAN KARTASURA.”

B. Identifikasi masalah

Bagaimana proses “ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM DENGAN LUKA EPISIOTOMI PADA Ny. S DI PUSKESMAS PABELAN KARTASURA”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dalam pelaksanaan “ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM DENGAN LUKA EPISIOTOMI PADA Ny. S DI PUSKESMAS PABELAN KARTASURA”

2. Tujuan khusus

- a. Memperoleh pengalaman nyata dalam pengkajian keperawatan pada klien post partum normal dengan luka episiotomi.
- b. Memperoleh pengalaman nyata dalam menetapkan diagnosa keperawatan pada klien post partum dengan luka episiotomi.
- c. Memperoleh pengalaman nyata dalam menetapkan rencana keperawatan pada klien post partum dengan luka episiotomi.
- d. Memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan rencana keperawatan pada klien post partum dengan luka episiotomi.
- e. Memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien post partum dengan luka episiotomi.

D. Manfaat

Agar karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan pemberian asuhan keperawatan pasien post partum dengan luka episiotomi sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat dan segera sesuai dengan keluhan dan data yang telah di berikan.